



PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY CONGABAN MODUNG BANGKALAN

¹Rizal Shohibur Ridlo; ²Mardiyah
rizalsr1307@gmail.com; ummi.mardiyah@gmail.com

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

This study is intended to answer the disciplinary problems of the Miftahul Ulum Al-Islamy Islamic Boarding School students in Bangkalan, the magnitude of the success rate of memorizing the Qur'an of the Miftahul Ulum Al-Islamy Islamic Boarding School students in Bangkalan and the influence of discipline on the success rate of memorizing the Qur'an of the Islamic boarding school students. boarding school. Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan. This research is included in quantitative research. The sample used 39 PP Miftahul Ulum Al-Islamy students who participated in the Tahfidz program (Lajnah Tahfidzul Qur'an). The data analysis technique used is descriptive analysis and Spearman rank correlation test. Based on data analysis, it shows that the level of discipline of Miftahul Ulum Al-Islamy students is included in the "Medium" category. It is proven that the level of student discipline is 69.79%. Al-Qur'an memorization rate is 73%. The results of the correlation test showed r arithmetic = 0.990 > r table = 0.316, so there is a positive and significant relationship between discipline and success rate in memorizing the Qur'an of PP Miftahul Ulum Al-Islamy students. While the analysis of variance obtained Sig = 0.000 < 0.05, which means that there is a positive and significant influence between discipline and the results of memorizing the Qur'an.

Keywords: Discipline, Results of Memorizing Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan kedisiplinan santri Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy di Bangkalan, besarnya tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy di Bangkalan dan pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren. Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel menggunakan 39 siswa PP Miftahul Ulum Al-Islamy yang mengikuti program Tahfidz (Lajnah Tahfidzul Qur'an). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa Miftahul Ulum Al-Islamy termasuk dalam kategori "Sedang". Terbukti bahwa tingkat kedisiplinan siswa adalah 69,79%. Tingkat hafalan Al-Qur'an sebesar 73%. Hasil uji korelasi menunjukkan r hitung = 0,990 > r tabel = 0,316, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa PP Miftahul Ulum Al-Islamy. Sedangkan analisis variansi diperoleh Sig = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil hafalan Al-Qur'an..

Kata kunci: *Kedisiplinan, Hasil Hafalan Al-Qur'an*



PENDAHULUAN

Proses menghafal Al-Qur'an tidak bisa di anggap mudah, yang mana bisa dilakukan oleh semua orang, sehingga dalam proses menghafal Al- Qur'an banyak sekali syarat yang harus dipenuhi agar memperoleh keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan.¹

Dalam hal ini, maka peneliti menekankan penelitian ini terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya santri yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat santri yang memperoleh hasil yang kurang menggembirakan dalam menghafal Al- Qur'an. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi di PP Mualis seringkali tidak Sesuai target yang biasanya anak itu 2 tahun hatam dalam menghafal, namun masih banyak yang sampai 3-4 tahun lebih baru bisa hatam menghafal Al-Qur'an. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil survei langsung ke pengurus tahfidz PP Mualis.

Peneliti disini memfokuskan pada program tahfidz (menghafal Al - Qur'an), para penghafal Al-Qur'an di PP MUALIS tentunya memiliki motif dan juga upaya yang berbeda-beda dalam proses menghafal. Karena pada kenyataannya mereka memiliki kesibukan yang berbeda pula. Selain yang hanya memiliki tujuan untuk menghafal Al-Qur'an saja, di sana juga terdapat banyak santri yang juga memiliki kesibukan untuk sekolah formal dan kuliah. Namun dalam pelaksanaannya, semua santri baik yang sambil sekolah formal, maupun kuliah sama. Artinya dalam menjalankan peraturan maupun kegiatan tidak dibedakan. Oleh karena itu pihak pondok harus lebih tegas dalam menegakan kedisiplinan terhadap santrinya agar tercapainya hasil yang baik. Dengan adanya kedisiplinan belajar santri akan menjadikan santri lebih tanggung jawab terhadap kewajibannya sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan seperti berhasil dalam menghafal Al- Qur'an.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh atau tidak, maka penelitian ini akan disusun dalam sebuah thesis dengan judul " Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan". Penelitian ini dilakukan sebagai suatu bahan pertimbangan bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan santri dalam meningkatkan keberhasilan proses menghafal.

Kedisiplinan

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib,dan lainnya. Sedangkan menurut Arikunto, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran

¹ Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan :: Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'ân Siswa Madrasah Tsanawiyah, Volume 05; Nomor 1, Juni 2021 p-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X <https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>



yang ada dalam hatinya.² Dari beberapa istilah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, guru, kepala sekolah, orang tua dan lain- lain.

1. Sumber-Sumber Kedisiplinan

- a. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah.
- b. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran dari diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang.

Maka dari itu sumber kedisiplinan belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat. Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran tentang Akhlak Terpuji.³

2. Macam-Macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 30.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 90



akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁴

3. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri agar keberhasilan belajar santri selama belajar di pesantren lebih maksimal. Ada beberapa hal yang ikut memberikan kontribusi terhadap perubahan hasil belajar santri, antara lain kecerdasan, usaha diri, teman gaul, waktu yang disediakan untuk belajar, rasa malas dan orang tua. Hal ini juga memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku santri, untuk itu disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan santri berhasil sesuai tujuannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas sangat dekat kaitannya dengan fungsi disiplin secara umum sebagai berikut

- a. Menata kehidupan Bersama
- b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan
- c. Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat

Hasil Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rician bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus dihafal dan diingat dengan sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁵

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 94-95

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 15



Hukum menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir yang berarti malaikat Jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya himmah (semangat) untuk menghafal, dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi ummatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.⁶

Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama ada beberapa faedah atau manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:⁷

- a. Jika disertai amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara Thab'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dengan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata tersebut.
- h. Bahasa dan susuna kalimat Al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan rasa sastra yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dali dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Shorrof.
- j. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan ayat- ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum

Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu, perlu difahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 23

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21



a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalkan pun menjadi relative cepat.

b. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan orang yang menghafalkan Al- Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika psikologisnya terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

e. Faktor usia

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya menghafalkannya dari usia dini, sebab jika usia sang penghafal menginjak usia dewasa maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.

Adapun faktor yang menghambat konsentrasi tersebut sebagai berikut:⁸

- a. Pikiran yang tercerai berai
- b. Kurang latihan dan praktik
- c. Tidak memfokuskan perhatian
- d. Mudah putus asa
- e. Kurang perhatian
- f. Suka menunda
- g. Ketidakjelasan rencana dan tujuan
- h. Menumpuknya banyak hal prioritas di dalam otak
- i. Letih, lelah dan menderita sakit
- j. Emosional tanpa berupaya mencari jalan keluar
- k. Sikap negative

⁸ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 101



METODE PENELITIAN

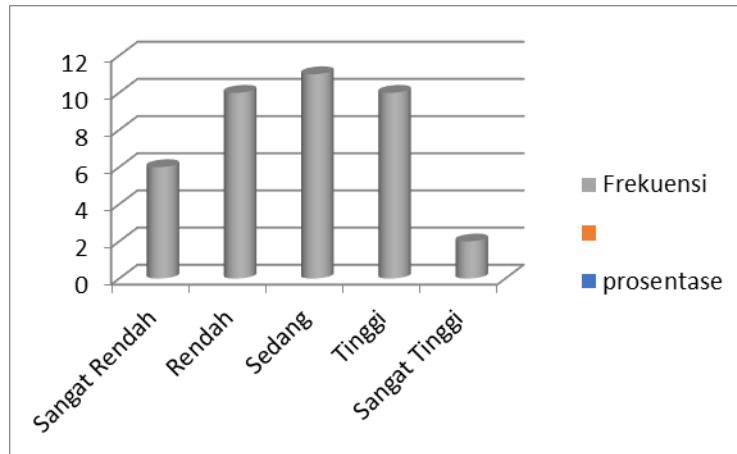
Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka -angka dan analisis menggunakan statistik.⁹ Data yang mengembangkan angka-angka yaitu dari hasil analisis jumlah santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto, penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor - faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹⁰ Teknik analisis yang dipakai untuk menjawab rumusan pertama dan kedua yakni menggunakan Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.¹¹

PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan Hafalan Santri PP. MUALIS

Data kedisiplinan terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri PP.Mualis, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 39 santri yang mengikuti program Tahfidz.

Gambar 1. Histogram Frekuensi Tingkat kedisiplinan hafalan santri



Sedangkan untuk mengetahui rata-rata tingkat kedisiplinan hafalan santri dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{n} = \frac{2722}{39} = 69.79$$

⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Ed. 21), Bandung. Alfabeta, 2014), 7

¹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 8

¹¹ Ibid., 147

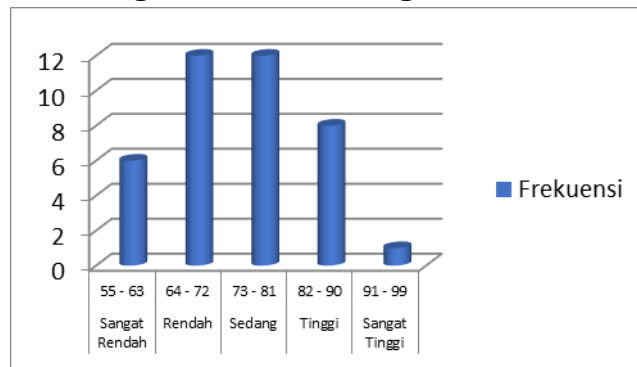


Dari analisis tersebut diketahui bahwa tingkat kedisiplinan hafalan santri dikategorikan sedang dikarenakan tingkat kedisiplinan hafalan memiliki rata-rata 69,79 yang berada pada interval 68 – 76 dengan nilai prosentase 28,21 % Hal ini berarti santri memiliki tingkat kedisiplinan hafalan yang “Sedang” dalam hal mampu menyesuaikan diri, dan mengatur waktu untuk menghafal dengan baik. Hal ini berarti siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang dalam hal mengatur waktu dan istiqomah dalam menghafal.

B. Hasil Hafalan Al-Qur’an Santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy

Data hasil hafalan Al-Qur’an santri PP. Mualis Bangkalan diperoleh dengan dokumentasi hasil ujian santri yang telah terlaksana pada bulan Desember. Penyajian data hasil hafalan Al- Qur’an santri PP. Mualis sebagai berikut :

Gambar 2. Histogram Frekuensi Tingkat hasil hafalan santri



Sedangkan untuk mengetahui rata-rata tingkat kedisiplinan hafalan santri dengan

$$Mx = \frac{\sum x}{n} = \frac{2842}{39} = 73$$

menggunakan rumus mean sebagai berikut:

Dari analisis tersebut diketahui bahwa tingkat hasil hafalan santri dikategorikan sedang dikarenakan tingkat hasil hafalan memiliki rata-rata 73 yang berada pada interval 73 – 81 dengan nilai prosentase 30,8 % Hal ini berarti santri memiliki tingkat kedisiplinan hafalan yang “sedang” dalam hal keberhasilan hafalan Al-Qur’an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil hafalan santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy berkategori sedang, dikarenakan beberapa siswa salah dalam memilih teman sehingga santri malas dan tidak istiqomah untuk menghafal. Meskipun ada sebagian santri sudah terbiasa menghafal, namun ada beberapa santri masih merasa malas untuk melaksanakannya.



C. Pengaruh kedisiplinan terhadap keberhasilan hafalan santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Patereman Modung Bangkalan.

Sebelum analisis pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap keberhasilan hafalan santri, penulis melakukan analisis korelasi sederhana terlebih dahulu. Analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi kedisiplinan hafalan (X) dengan hasil hafalan Al- Qur'an santri (Y) sebesar $r = 0,990$ yang terletak antara 0,91 sampai dengan 1,00 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Dengan r hitung sebesar 0,990, maka nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Pada tabel diketahui untuk nilai r tabel sebesar 0,367. Ternyata r hitung lebih besar dari r tabel ($0,990 > 0,367$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan keberhasilan hafalan santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Patereman Modung Bangkalan.

Setelah mengetahui bahwa kedisiplinan dan keberhasilan hafalan santri terdapat korelasi yang positif dan signifikan, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan dan keberhasilan hafalan santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy peneliti melakukan uji regresi koefisien determinasi (R^2), berdasarkan hasil SPSS 16.0 data kedisiplinan hafalan santri memiliki nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,981 artinya kedisiplinan hafalan santri memberikan pengaruh 98,1% terhadap keberhasilan hafalan santri dan sisanya 1,9% ($100-98,1$) dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Untuk uji kelayakan model regresi dan untuk mengetahui apakah variabel tingkat kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kesadaran beragama menggunakan angka probabilitas atau signifikansi dari keluaran Anova. Diketahui tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi keberhasilan hafalan Al-Qur'an. dan dengan menggunakan taraf signifikansi = 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap variabel hasil hafalan santri.

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4.952, dengan t hitung 3,124 dan nilai signifikansi 0,003. Koefisien kedisiplinan (x) sebesar 0,990. Nilai t hitung 43,324 dan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t tabel adalah 2,026 yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 37$ ($n-2$).

Karena nilai t hitung variabel kedisiplinan sebesar $43,324 > 2,026$ yang diperoleh dari df ($n-2$) = 37 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan, dengan persamaan $Y = 4.952 + 0,974 X$ Atau dengan kata lain keberhasilan hafalan = $4.952 + 0,974$ kedisiplinan. Hal ini dimaknai bahwa

1. Nilai konstanta sebesar 4.952 menunjukkan bahwa jika tidak ada kedisiplinan hafalan, maka keberhasilan hafalan adalah 4.952.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,974 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai kedisiplinan hafalan, maka akan meningkatkan keberhasilan hafalan sebesar 0,974



SIMPULAN

Tingkat kedisiplinan santri tahfidz PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan berada dalam kategori sedang, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata kedisiplinan santri tahfidz PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan sebesar 69,79 yang berada pada interval 68 – 76 dengan nilai prosentase 28,2%. Hal ini berarti siswa memiliki kedisiplinan yang sedang dalam hal mampu menyesuaikan diri, mengatur waktu dan istiqomah dalam menghafal.

Keberhasilan hafalan Al-Quran santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan berada pada kategori sedang, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil hafalan Al-Quran santri memiliki rata-rata 73 yang berada pada interval 73 - 81 dengan nilai prosentase 30,8%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan hafalan Al-Quran santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan berkategori sedang, dikarenakan beberapa siswa salah dalam memilih teman sehingga santri malas dan tidak istiqomah untuk menghafal.

Setelah diketahui dari hasil analisis data product moment dan dapat diketahui hasilnya yaitu $r = 0,990$ selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel product moment pada $N = 39$ diperoleh batas perolehan untuk taraf signifikan 5% sebesar 0,316 artinya $0,990 > 0,316$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil hafalan Al-Quran santri PP. Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap keberhasilan hafalan Al-Quran santri dengan nilai 43,324 dan taraf sig. 0,000. tingkat kecerdasan spiritual (X) memberikan pengaruh atau kontribusi kepada kesadaran beragama siswa (Y) sebesar 98,1% dengan persamaan regresi $Y = 4.952 + 0,974 X$ Atau dengan kata lain keberhasilan hafalan = $4.952 + 0,974$ kedisiplinan yang artinya jika tidak ada kedisiplinan, maka keberhasilan hafalan Al-Quran santri adalah 4.952 dan setiap penambahan 1 nilai tingkat kecerdasan spiritual akan meningkatkan kesadaran beragama sebesar 0,972.

REFERENSI

- Abdul Fatah, Muhammad, 2016. *Memorizing Al-Qur'an Why Not? Pedoman Menghafal Al-Qur'an Untuk Para Pelajar, Santri & Mahasiswa*, Malang, Aditya Media Publishing
- Al munawar, Said Agil Husin, 2002. *Al-Qur'an Membangun Trasidi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Arga Lacopa Arisana, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012
- Ariffin, S., Abdullah, M., Suliaman, I., Ahmad, K., Deraman, F., Shah, F. A., Mohd Yusoff, M. Y. Z., Abd Razzak, M. M., Mohd Noor, M. M., Meftah, J. T., Kasar, A. K., Amir, S., & Mohd Nor, M. R. 2013. Effective techniques of memorizing the quran: A study at Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu, Malaysia. *Middle East Journal of Scientific Research*, 13 1 , 45–48. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1.1762>
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Kasara

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Assul, Romdoni, 2014. *Metode Cepat Dalam Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lafal Indonesia
- Departemen RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 2006
- Djamarah dan Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Endah Atika dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al Mukhlisin Kabupaten Batubara*, *Jurnal Sabilarrasyad* Vol. II No. 02 Juli - Desember 2017 ISSN 2548 - 2203
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayatullah, M. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo
- Imron, Ali, 2012. *Manajemen Peserta Didik Jakarta* : Bumi Aksa
- Qosim, Amjad, 2008. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press Riduwan, 2004.
- Metode dan Teknik Menyusun Tesis Bandung: Alfabeta Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Saptadi, H. 2012 . *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling*
- Siregar, Syofian, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* , Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 23; Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-22. Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna, 2019. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, PT Refika Aditama, Bandung
- Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan :: Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Volume 05; Nomor 1, Juni 2021 p-ISSN: 2579- 3241; e-ISSN: 2579-325X <https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- Thesis Bahrul Anam, Universitas Sunan Giri Surabaya " Penerapan Kedisiplinan Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Studi Kasus Sd Islam Al-Khoiriyah Wonorejo Rungkut Surabaya" 2021
- TIM, *Kilau Mutiara Dari Ujung Timur Bangkalan: Biografi KH. Ilyas Khotib Bangkalan*: LPIT, 2019
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-undang Sisdiknas 2003
- Wahid, Wiwi Alawiyah, 2013. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press
- Wirantasa, Umar, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif* 7 1 : 2017 ISSN: 2088-351X